

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia dewasa ini menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan menuntut kreativitas dalam mengolah data yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang diarahkan agar siswa berpartisipasi aktif. (sanjaya,2011:72). Hal ini berarti proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*) sehingga hasil dari proses pendidikan adalah pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan/intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan perkembangan fisik serta psikologisnya. Aspek karakter, kecerdasan, dan keterampilan inilah yang selanjutnya disebut sebagai kompetensi, yakni kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2011: 72). Sesuai dengan UURI nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SNP, 2009: 243).

Hasil observasi dan diskusi dengan guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih rendah. Selama ini pembelajaran IPA menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta praktikum untuk materi tertentu. Pada proses pembelajaran dengan metode ceramah, guru menyampaikan informasi terlebih dahulu dan sesekali melontarkan pertanyaan kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, serta memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Pada pembelajaran dengan metode diskusi, siswa berdiskusi mengenai masalah pada lembar kerja kelompok yang telah disediakan oleh guru dan diakhiri dengan presentasi. Hanya sebagian siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan siswa pun lebih banyak menerima informasi dari guru sehingga tidak tercipta proses pembelajaran yang interaktif, baik antara siswa dan guru maupun antar siswa di dalam kelas tersebut. Sementara aktivitas siswa dalam pembelajaran cenderung pasif karena diskusi tidak diterapkan oleh guru dengan baik.

Aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA yang rendah, diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Kurang tergalinya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar siswa karena penyampaian materi kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan perolehan hasil rata-rata nilai ulangan

harian IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung pada materi pokok sumber daya alam tahun ajaran 2012-2013 masih di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai > 60 hanya mencapai 60%, sedangkan ketuntasan belajar SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung untuk mata pelajaran IPA yakni KKM 60 dan suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 100% siswa yang telah mencapai nilai > 60 .

Pelaksanaan pembelajaran masih bersifat informatif sehingga pengetahuan siswa tentang konsep IPA masih sangat dangkal, bahkan sering terjadi miskonsepsi dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi dua arah maka salah satu alternatif yang digunakan adalah mengubah metode pelaksanaan pembelajaran siswa harus dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan kompetensi siswa dapat dilakukan dengan memberikan sistem pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga IPA tidak lagi dianggap sulit karena identik dengan hafalan – hafalan yang membuat siswa kurang berminat untuk mempelajarinya.

Aktivitas sangat diperlukan dalam proses belajar agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2004: 171). Melalui aktivitas, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan belajarnya, memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan mengalami atau

turut merasakan sesuatu dalam proses belajarnya. Dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar (Hamalik, 2004: 12).

Berdasarkan asumsi tersebut peneliti mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat menimbulkan interaksi dua arah yaitu antara guru dengan siswa, strategi ini melalui permainan sebuah kartu yang dinamakan pencocokan kartu indeks. Permainan ini dimaksudkan untuk melatih keaktifan siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar IPA dengan asyik dan menyenangkan, terutama materi yang memerlukan banyak pemahaman konsep. Salah satu pokok bahasan yang diajarkan di SD kelas IV semester II adalah sumber daya alam. Pada materi sumber daya alam di peroleh banyak pemahaman konsep dimana siswa cenderung bosan untuk menghafal materi tersebut, sehingga perlu adanya variasi pembelajaran yang dapat dipahami siswa. Pemahaman siswa yang salah dapat mempengaruhi keberhasilan siswa pada pemahaman berikutnya.

Penelitian tentang penggunaan strategi pencocokan kartu indeks telah dilakukan oleh Isnaini (2010: 33), yang menunjukkan bahwa strategi pencocokan kartu indeks dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2011: 94), yaitu penggunaan pembelajaran strategi pencocokan kartu indeks dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Strategi Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru. Tp 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi pencocokan kartu indeks dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam?
2. Apakah penggunaan strategi pencocokan kartu indeks berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam dengan penggunaan strategi pencocokan kartu indeks.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam dengan penggunaan strategi pencocokan kartu indeks.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi pencocokan kartu indeks.
2. Bagi siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran IPA pada materi pokok sumber daya alam dengan pencocokan kartu indeks.
3. Bagi guru dengan adanya pencocokan kartu indeks dapat memberikan alternatif dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah pencocokan kartu indeks dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi Pencocokan Kartu Indeks merupakan pembelajaran menggunakan kartu yang berisikan pertanyaan dan kartu berisikan jawaban, yang dibagikan kepada siswa secara acak. Sehingga siswa mencari pasangan masing – masing yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban pada kartu dan kemudian memberikan kuis kepada teman yang lain.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah ranah kognitif, diukur dari hasil pretes sebagai penilaian awal siswa dan postes sebagai penilaian akhir siswa yang ditinjau berdasarkan perbandingan *N-gain*.

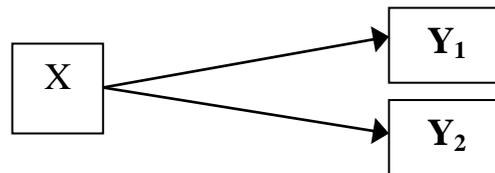
3. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan lisan yaitu: (1) mengajukan pertanyaan, (2) mengemukakan suatu fakta atau prinsip, (3) mengumpulkan data, (4) menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan.
4. Materi pokok yang diteliti adalah Sumber Daya Alam yang terdapat pada Kompetensi Dasar 11.1 “Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan”.
5. Subyek penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas IV semester genap SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung masih berpusat pada guru (*teacher centered*) karena penyampaian materi lebih banyak didominasi oleh guru sehingga aktivitas siswa pun untuk membangun pengetahuannya sendiri menjadi kurang berkembang dan tidak tergali secara optimal. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran masih belum dioptimalkan oleh guru sehingga menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Karena aktivitas merupakan proses belajar agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Melalui aktivitas, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan belajarnya, memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan mengalami atau

turut merasakan sesuatu dalam proses belajarnya. Dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menyajikan pembelajaran yang penuh variasi agar menarik dan merangsang keaktifan siswa melalui situasi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kartu indeks. Strategi kartu indeks ini merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran penggunaan kartu indeks dirancang untuk mengajak siswa belajar secara menyenangkan dan tak terlupakan dalam proses pembelajaran IPA. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan strategi pencocokan kartu indeks menunjang siswa dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif karena dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir siswa dengan memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak sehingga siswa dapat aktif juga berfikir dalam mencari pasangan dari kartu mereka. Dengan demikian aktivitas belajar siswa yang aktif akan tercipta dan hasil belajar siswa akan meningkat. Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi pencocokan kartu indeks, dan variabel terikat adalah aktivitas dan hasil belajar siswa

Berikut adalah bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Ket : X : Variabel bebas (strategi pencocokan kartu indeks)
 Y₁ : Variabel terikat (Aktivitas belajar siswa)
 Y₂ : Variabel terikat (Hasil belajar siswa)

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Dari bagan di atas maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dimana X mempengaruhi Y₁ dan Y₂.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pencocokan kartu indeks terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi pokok sumber daya alam.
 H_1 = Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pencocokan kartu indeks terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok sumber daya alam.
2. Penggunaan strategi pencocokan kartu indeks terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok sumber daya alam